



Apri Damai Sagita Krissandi



Cari di sini...



43



Buat Tulisan

News Bisnis Tekno Entertainment Food & Travel Otomotif Woman Bola & Sports Mom Bolanita Lainnya :

Breaking News

Sumatera Pulih

Green Initiative

Video Story

Audio Story

Trending

kumparanPLUS

Opini & Cerita



Edit



Hapus

Beranda > Entertainment

Konten dari Pengguna

Pendidikan Jesuit di Indonesia: Sejarah Panjang hingga Universitas Sanata Dharma



Tulisan dari Apri Damai Sagita Krissandi tidak mewakili pandangan dari redaksi kumparan

ADVERTISEMENT

Sejarah pendidikan di Indonesia turut dibentuk oleh peran Serikat Yesus (Jesuit), yang mengembangkan pendidikan bagi masyarakat pribumi sejak masa kolonial. Dari Muntilan, Jawa Tengah, kiprah pendidikan ini melahirkan tradisi panjang yang kemudian berlanjut melalui berdirinya Universitas Sanata Dharma di Yogyakarta pada



Soekarno Mengunjungi FKIP Sanata Dharma pada Tah [Perbesar](#)

Dokumentasi Univ. Sanata Dharma

Pendidikan Jesuit di Indonesia memiliki sejarah panjang yang berawal jauh sebelum Universitas Sanata Dharma berdiri. Dari sekolah-sekolah di Muntilan pada awal abad ke-20 hingga perguruan tinggi di Yogyakarta, tradisi pendidikan ini membawa satu gagasan penting:



Jejak karya Serikat Yesus atau Society of Jesus di Nusantara dapat ditelusuri sejak abad ke-16 melalui misi Santo Fransiskus Xaverius di wilayah Maluku. Setelah sempat terhenti, Serikat Yesus kembali berkarya di Hindia Belanda pada 1859. Salah satu tokoh penting dalam perkembangan pendidikan Jesuit di Jawa adalah Fransiskus Georgius Yosephus van Lith, SJ, yang tiba di Jawa pada 1896.

Dok. Univ. Sanata Dharma

Van Lith kemudian mengembangkan karya pendidikan di Muntilan, Jawa Tengah. Pada 1904, ia merintis pendidikan calon guru bagi masyarakat pribumi. Di tengah ketimpangan akses pendidikan pada masa kolonial, sekolah-sekolah yang berkembang di Muntilan



Pendidikan di Muntlari tidak hanya menekankan kemampuan akademik, tetapi juga pembinaan karakter, kehidupan sosial, dan pembentukan kepribadian. Muntlari pun berkembang menjadi salah satu pusat pendidikan Katolik yang berpengaruh di Jawa. Kiprah tersebut menjadi bagian penting dari sejarah pendidikan Indonesia, meskipun berlangsung dalam konteks kolonial yang kompleks.

ADVERTISEMENT

Sanata Dharma dan kebutuhan guru Indonesia

Warisan pendidikan Jesuit kemudian mengambil bentuk baru setelah Indonesia merdeka. Pada 20 Oktober 1955, Perguruan Tinggi



DOK. Univ. Sanata Dharma

Pada masa awal, PTPG Sanata Dharma memiliki empat jurusan, yakni Bahasa Inggris, Sejarah, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Mendidik. Pater Nicolaus Driyarkara, SJ, menjadi dekan pertama. Perjalanan kelembagaannya berlanjut melalui perubahan menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada 1958, IKIP Sanata Dharma pada 1965, hingga Universitas Sanata Dharma pada 1993.

Perubahan status tersebut menandai perkembangan Sanata Dharma dari lembaga yang berfokus pada pendidikan guru menjadi universitas dengan bidang keilmuan yang lebih luas. Namun, pendidikan tetap menjadi bagian penting dari identitas dan sejarahnya.

ADVERTISEMENT



pandangan bahwa ilmu pengetahuan seharusnya tidak berhenti pada pencapaian pribadi, tetapi juga digunakan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kini, Universitas Sanata Dharma melanjutkan kiprah tersebut melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan sejarah yang berakar sejak 1955, Sanata Dharma menjadi salah satu pilihan bagi generasi muda yang ingin mengembangkan kemampuan akademik sekaligus menumbuhkan kepekaan sosial dan tanggung jawab kemanusiaan.

Mendidik manusia, bukan sekadar menghasilkan lulusan

Ciri penting pendidikan Jesuit berakar pada spiritualitas Ignasian, yang menekankan refleksi, penalaran, pengenalan diri, dan tindakan nyata. Dalam tradisi ini, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui nilai akademik atau gelar, tetapi juga melalui cara seseorang menggunakan pengetahuannya untuk mengambil keputusan dan memperlakukan orang lain.



yang terus berkembang.

ADVERTISEMENT

Di tengah perubahan tersebut, Universitas Sanata Dharma memiliki peluang untuk meneruskan tradisi pendidikan yang memadukan kecerdasan dan kemanusiaan. Bagi calon mahasiswa, khususnya yang tertarik pada dunia pendidikan, sejarah panjang Sanata Dharma menawarkan konteks tentang bagaimana perguruan tinggi dapat tumbuh bersama kebutuhan masyarakat.

Perjalanan dari Muntilan hingga Yogyakarta memperlihatkan bahwa pendidikan Jesuit di Indonesia bukan sekadar kisah tentang



Lebih dari satu abad setelah karya yang telah berkembang di Manhattan, pertanyaan mendasar pendidikan tetap sama: untuk apa ilmu dipelajari? Bagi tradisi Jesuit, jawabannya tidak berhenti pada keberhasilan individu. Pendidikan menemukan maknanya ketika pengetahuan membantu manusia memahami dunia, menghargai sesama, dan ikut membangun masyarakat yang lebih adil dan manusiawi.

ADVERTISEMENT



Apri Damai Sagita Krissandi



43



News **Bisnis** **Tekno** **Entertainment** **Food & Travel** **Otomotif** **Woman** **Bola & Sports** **Mom** **Bolanita** **Lainnya :**

Breaking News

Sumatera Pulih

Green Initiative

Video Story

Audio Story

Trending

kumparanPLUS

Opini & Cerita